

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis Elektronik

2.2.1 Pengertian Rekam Medis Elektronik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Penggunaan RME merupakan pengaplikasian sebuah teknologi informasi yang digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan data, pengolahan data serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di sebuah rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai macam sumber data medis (Handiwidjojo W, 2009)

2.2.2 Manfaat Rekam Medis Elektronik

RME akan meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit. Para stakeholder seperti pasien akan menikmati kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan pelayanan kesehatan. Bagi para dokter, RME memungkinkan diberlakukannya standard praktek kedokteran yang baik dan benar. Sementara bagi pengelola rumah sakit, RME menolong menghasilkan dokumentasi yang auditable dan accountable sehingga mendukung koordinasi antar bagian dalam rumah sakit. Disamping itu RME membuat setiap unit akan bekerja sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya (Handiwidjojo W, 2009)

2.2 Bidang Informasi dan Evaluasi (INEV)

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala bidang informasi dan evaluasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan dan pengoordinasian program kerja pelaksanaan tugas informasi dan evaluasi
- b. Pelaksanaan penyiapan bahan dan mengoordinasikan informasi, evaluasi, dan pelaporan
- c. Penyusunan pedoman penatalaksanaan pelayanan informasi, evaluasi, dan pelaporan
- d. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan kegiatan informasi, evaluasi, dan pelaporan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh direktur sesuai dengan tugas dan fungsinya (Perbup 110 2021_RSUD MOH ANWAR_UOBK)

2.2.1 Informasi

Seksi informasi mempunyai tugas:

- a. Menyusun program kerja pelaksanaan tugas penunjang Menyusun program kerja pelaksanaan tugas informasi
- b. Menyusun pedoman penatalaksanaan pengembangan informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS)
- c. Melaksanakan pengembangan system pemasaran, kehumasan dan dokumentasi kegiatan pelayanan rumah sakit

- d. Melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan atas system informasi manajemen, system pemasaran, kehumasan dan dokumentasi kegiatan rumah sakit
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang informasi dan evaluasi sesuai dengan tugas dan fungsinya (Perbup 110 2021_RSUD MOH ANWAR_UOBK)

2.2.2 Evaluasi dan Pelaporan

Seksi evaluasi dan pelaporan mempunyai tugas:

- a. Menyusun program kerja pelaksanaan tugas evaluasi dan pelaporan
- b. Melaksanakan penyusunan, koordinasi dan monitoring atas pelaporan rumah sakit
- c. Melaksanakan Analisa dan evaluasi atas data pelaporan rumah sakit
- d. Melaksanakan penyajian atas hasil Analisa data pelaporan rumah sakit serta menyampaikan umpan balik
- e. Melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan atas format dan sistem pelaporan rumah sakit
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang informasi dan evaluasi sesuai dengan tugas dan fungsinya (Perbup 110 2021_RSUD MOH ANWAR_UOBK)

2.3 *Technology Readiness Index (TRI)*

Menurut Parasuraman and Colby 2015 *Technology Readiness Index* atau tingkat kesiapan mengacu kepada kecenderungan seseorang dalam menggunakan

dan memanfaatkan teknologi baru dalam mencapai tujuan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam dunia pekerjaan.

Technology Readiness Index merupakan indeks untuk mengukur kesiapan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Metode ini dipilih karena mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks. TRI mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan secara kolektif menentukan kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi baru (Nita et al. 2020)

2.3.1 Optimis (*Optimism*)

Optimis adalah pandangan positif tentang teknologi dan keyakinan bahwa teknologi menawarkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi yang lebih besar kepada orang-orang dalam hidup mereka (Parasuraman and Colby 2015). Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan bahwa kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari pandangan positifnya akan teknologi dan kepercayaan yang menawarkan manusia akan peningkatan dalam bidang pengontrolan, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupannya (Faida, 2020).

2.3.2 Inovasi (*Innovativeness*)

Inovasi adalah kecenderungan untuk menjadi pelopor teknologi dan pemimpin pemikiran (Parasuraman and Colby 2015). *Innovativeness* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari kecenderungan untuk dapat menjadi pencetus

munculnya teknologi baru dan pemikiran untuk mempelajari teknologi baru dengan sendirinya (Faida, 2020)

2.3.3 Ketidak amanan (*Insecurity*)

Insecure adalah tidak percayanya terhadap teknologi, yang berasal dari skeptisisme tentang kemampuan untuk bekerja dengan baik dan kekhawatiran tentang potensi konsekuensinya yang berbahaya (Parasuraman and Colby 2015). *Insecurity* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari rasa tidak percaya pada teknologi dan ragu akan kemampuan untuk dapat bekerja dengan sewajarnya menggunakan teknologi (Faida, 2020).

2.3.4 Ketidak nyamanan (*Discomfort*)

Discomfort adalah kurangnya kontrol yang dirasakan atas teknologi dan perasaan kewalahan olehnya (Parasuraman and Colby 2015). *Discomfort* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari perasaan akan berlebihnya pengontrolan akan teknologi dan perasaan akan tidak nyaman terhadap penggunaannya (Faida, 2020). Artinya bahwa panduan instruksi dalam mengoperasikan produk teknologi informasi atau servis teknologi telah berjalan dengan baik dan dapat diterapkan.

2.3.5 Konten Sistem (*Accessibility*)

Accessibility didefinisikan sebagai tingkat ke nyamanan seorang individu mengakses sistem informasi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *accessibility* yang lebih besar mengarah ke lebih sering menggunakan sistem

informasi, sedangkan karya *accessibility* rendah sebagai penghalang dalam menggunakan sistem (Faida, 2020)